

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP INITIAL RETURN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017**

**WIDYAWATI, HARSIAH**

[Widy4zh@gmail.com](mailto:Widy4zh@gmail.com), [Harsiah1511@gmail.com](mailto:Harsiah1511@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio, Debt Equity Ratio and Return on Assets Against Initial Return. To obtain data from these variables taken from the financial statements of manufacturing companies conducting an initial public offering listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period. The subject of this research is a manufacturing company that conducts an initial public offering listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period, as many as 10 companies. While sampling is used random sampling technique. Current Ratio, Debt Equity Ratio and Return On Assets as independent variables and initial returns as dependent variables. Data collection method uses documentation method. Data analysis using multiple regression analysis.*

*From the results of the study using the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) obtained the results of 55% Current Ratio, Debt Equity Ratio and Return On Assets together affect the initial return, while the remaining 45% is influenced by other variables that have not been examined in this study. From the results of multiple linear regression test results of the research obtained regression equation  $Y = 15,967 + 0,011X_1 + 1,606X_2 + 9,756X_3 + e$ , based on the results of the t (partial) test for the Current Ratio variable obtained 0.004 sig level <0.05 then Ho is rejected and Ha It is accepted that it can be concluded that the current ratio affects the initial return, the debt equity ratio is obtained by the sig level of 0.024 <0.05, so Ho is rejected and Ha is accepted, so it can be concluded that the debt equity ratio affects the initial return, and return on assets is obtained sig 0.029 <0.05 then Ho is rejected and Ha is accepted so it can be concluded that return on assets affects the initial return. And from the f test (simultaneous) obtained sig level of 0.003 <0.05 so it can be concluded that Current Ratio, Debt Equity Ratio and Return On Assets simultaneously have a significant influence on the initial return on manufacturing companies that conduct an initial public offering registered in Indonesia Stock Exchange 2013-2017 period.*

**Kata kunci : IR (Y), CR (X1), DER(X2), ROA (X3)**

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar, Rasio Ekuitas Utang, dan Return on Asset Terhadap Return Awal. Untuk mendapatkan data dari variabel-variabel ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang melakukan penawaran umum perdana yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan penawaran umum perdana yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, sebanyak 10 perusahaan. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Rasio Lancar, Rasio Ekuitas Utang, dan Return On Asset sebagai variabel independen dan pengembalian awal sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.*

*Dari hasil penelitian dengan menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diperoleh hasil Rasio Lancar 55%, Rasio Ekuitas Utang, dan Return On Asset secara bersama-sama mempengaruhi pengembalian awal, sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diperiksa dalam penelitian ini. Dari hasil uji regresi linier berganda hasil penelitian diperoleh persamaan regresi  $Y = 15,967 + 0,011X_1 + 1,606X_2 + 9,756X_3 + e$ , berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk variabel Current Ratio diperoleh tingkat 0,004 sig level <0,05 maka Ho ditolak dan Ha Dapat diterima bahwa dapat disimpulkan bahwa rasio lancar mempengaruhi pengembalian awal, rasio ekuitas hutang diperoleh dengan tingkat sig 0,024 <0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ekuitas hutang mempengaruhi return awal, dan return on asset diperoleh sig 0,029 <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset mempengaruhi return awal. Dan dari uji f (simultan) diperoleh tingkat sig sebesar 0,003 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar, Rasio Ekuitas Utang, dan Return On Asset secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return awal pada*

perusahaan manufaktur yang melakukan penawaran umum perdana yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Kata kunci:** IR (Y), CR (X1), DER (X2), ROA (X3)

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, semakin ketat persaingan dalam usaha terutama bagi perusahaan-perusahaan besar. Setiap perusahaan memiliki strategi tersendiri untuk mempertahankan eksistensinya serta setiap perusahaan umumnya memiliki keinginan untuk mengembangkan dan memperluas bisnis usahanya atau biasa disebut ekspansi usaha. Bagi perusahaan yang ingin melakukan ekspansi maka membutuhkan tambahan modal yang besar, sehingga sering kali dana internal perusahaan dirasa tidak cukup untuk memenuhinya. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka perusahaan bisa memenuhi kebutuhan modalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat. Pasar modal menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan yang ingin menghimpun dana dari masyarakat.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 53 Tahun 1990, keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990, Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 1995 yang merupakan serangkaian regulasi dibidang pasar modal. Pasar modal sebagai salah satu institusi keuangan yang dianggap sebagai tempat efektif bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dalam membiayai kegiatan operasionalnya dengan cara menerbitkan saham maupun obligasi.

Sebelum menawarkan saham dipasar perdana, perusahaan harus menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada Bapepam-LK dan penawaran umum baru dapat dilakukan setelah pernyataan pendaftaran yang dimaksud efektif. Seperti yang tercantum dalam pasal 70 UUN No.8 tahun 1995 bahwa : "yang dapat melakukan penawaran umum hanyalah emiten yang telah menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada Bapepam-LK untuk menawarkan atau menjual efek kepada masyarakat dan pernyataan pendaftaran telah efektif". Perusahaan harus mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail disebut prospektus yang merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh

BAPEPAM-LK sebagai pengawas pasar modal.

Selama ini kita mengenal perbendaharaan kata mengenai IPO (*initial public offering*) dan bagaimana proses IPO berlangsung. IPO merupakan pasar perdana bagi suatu perusahaan untuk menawarkan efeknya (saham, obligasi, dan surat-surat berharga lainnya) kepada publik. Bagi suatu perusahaan (Emiten) IPO secara finansial merupakan sarana untuk memperoleh modal untuk pengembangan bisnis perusahaan dan sarana lainnya sebagai parameter bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan yang dampaknya dapat memperoleh citra perusahaan. Pengaturan IPO sendiri, diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal yang ditetapkan pada tanggal 26 april 2007 (sebagai pengganti Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal) dan keputusan menteri serta peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan Bursa Efek.

Menurut Jogiyanto (2015) *Initial Public Offering* (IPO) merupakan penawaran saham perusahaan untuk pertama kalinya. Saham yang sudah ditawarkan dipasar primer selanjutnya akan diperjualbelikan dibursa efek indonesia disebut pasar sekunder. Menurut Kristiantari (2013) Penentuan harga saham yang ditawarkan saat IPO merupakan faktor penting bagi perusahaan (emiten) dan *underwriter* karena berkaitan dengan jumlah dana yang diperoleh oleh emiten dan resiko yang akan ditanggung oleh *underwriter*.

Perusahaan (emiten) biasanya akan menentukan harga saham yang dijual dipasar perdana dengan membuka penawaran harga yang tinggi, karena dengan harga jual yang tinggi maka penerimaan dari hasil penawaran (*proceeds*) akan tinggi juga sehingga tingkat kesejahteraan (*wealth*) mereka juga membaik. Namun, disisi lain harga yang tinggi akan mempengaruhi minat calon

investor untuk membeli saham yang ditawarkan. Jika harga terlalu tinggi, maka minat investor akan rendah, sehingga saham yang ditawarkan akan menjadi kurang menarik dan tidak laku terjual. Maka dari itu, *underwriter* sebagai penjamin emisi berusaha untuk meminimalkan resiko agar tidak mengalami kerugian karena tidak terjualnya saham-saham yang ditawarkan.

Besarnya ukuran *initial return* ditentukan dari selisih saham dipasar sekunder dibandingkan dengan harga saham pada penawaran perdana. Apabila harga saham dipasar sekunder pada hari pertama perdagangan saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga penawaran dipasar perdana maka saham mengalami *Underpricing*. Sedangkan jika harga saham dipasar sekunder pada hari pertama perdagangan saham lebih rendah dibandingkan dengan harga penawaran dipasar perdana maka saham mengalami *Overpricing*.

Menurut Beatty dalam Kristiantari (2013), kondisi *Underpricing* akan menimbulkan dampak yang berbeda bagi perusahaan dan investor. Perusahaan akan merasa tidak diuntungkan apabila terjadi *underpricing*, karena dana yang diperoleh dari *Go Public* tidak maksimum. Sebaliknya jika terjadi *overpricing*, maka investor yang akan merugi, karena mereka tidak menerima *initial return*. Sehingga, para pemilik perusahaan menginginkan agar meminimalisasikan situasi *underpricing*, karena terjadinya *underpricing* akan menyebabkan transfer kemakmuran dari pemilik kepada para investor menikmati *initial return*. Menurut Sartono (2010) *Initial Return* adalah *return* yang diperoleh dari aktiva dipenawaran perdana mulai dari saat dibeli dipasar primer sampai pertama kali didaftarkan dipasar sekunder.

Menurut Sartono (2010) *Current Ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio terbaru mengindikasikan likuiditas dari perusahaan, seperti kemampuan *current ratio* (CR) merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Rasio

likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo. Untuk membayar obligasi, keuangan jangka pendek dengan tepat waktu (Sartono dalam jurnal Razafindrambinina dan Kwan 2013). Rasio ini mengaitkan besar kecilnya aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dapat memberikan ukuran likuiditas perusahaan yang dapat diketahui dan dihitung dengan cepat dan mudah digunakan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibat resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Menurut Sartono (2012) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *debt equity ratio* menunjukkan semakin besar hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. *Debt Equity Ratio* merupakan salah satu dari rasio *laverage*. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tingkat *laverage* (penggunaan hutang) yang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. DER juga memberi jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar nilai DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Nilai DER yang tinggi akan meningkatkan ketidakpastian investor dan akan meningkatkan tingkat *underpricing* Sehingga kemungkinan return yang akan diterima investor semakin besar.

Menurut Sartono (2008) *Return On Assets* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. ROA menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya. Menurut Riyanto (2010) *Return On Assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Karena itu dipergunakan angka laba bersih dan total aktiva (*total assets*) perusahaan. *Return on assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Didalam perusahaan selalu mempunyai masalah-masalah yang terkait pendanaan. Salah satunya kekurangan dana untuk memperluas usaha maupun melakukan inovasi dalam berbisnis. Karena inovasi memerlukan dana yang tidak sedikit seiring dengan peningkatan aktifitas perusahaan. Cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan agar mendapatkan dana yaitu dengan menjual surat berharga atau efek kepada pihak yang memiliki dana (investor) dipasar modal. Pasar modal merupakan pasar potensial yang bisa mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan surat berharga atau efek. Hal ini biasa dikenal dengan penawaran umum perdana atau *initial public offering*.

Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen (Mulyadi, 2008). Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

Penelitian mengenai *initial return* telah banyak dilakukan salah satunya adalah Darmin (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap IR, DER berpengaruh negatif terhadap IR, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap IR dan pada penelitian Nugroho (2009) hasil penelitian menunjukkan hanya variabel ROA yang berpengaruh terhadap IR. Peneliti memilih penelitian ini untuk melanjutkan dari penelitian Darmin (2017), pada penelitian Darmin menggunakan tujuh variabel independen namun pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen serta penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini menggunakan periode dan perusahaan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang melakukan *initial public offering* yang terdaftar di BEI. Pada perusahaan manufaktur yang melakukan *initial public offering* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 90% nya mengalami *underpricing* yang mana kondisi tersebut perusahaan merasa tidak diuntungkan karena dana yang diperoleh dari *go public* tidak maksimum dan 10% nya mengalami *overpricing* yang mana kondisi tersebut investor yang akan merugi karena tidak menerima *initial return*.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan *Initial Public Offering* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode Tahun 2013-2017"**

#### **Perumusan masalah**

1. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan IPO di BEI Periode Tahun 2013-2017.
2. Apakah *Debt Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan IPO di BEI Periode Tahun 2013-2017.
3. Apakah *Return On Assets* Berpengaruh Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan IPO di BEI Periode Tahun 2013-2017.

4. Apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, Dan *Return On Assets* Berpengaruh Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan IPO di BEI Periode Tahun 2013-2017.

## B. TELAHAH PUSTAKA

### **Initial Return**

Jogiyanto (2015) mendefinisikan *Return Awal (Initial Return)* sebagai *return* yang diperoleh dari aktiva dipenawaran perdana mulai dari saat dibeli dipasar primer sampai pertama kali didaftarkan dipasar sekunder.

Menurut Emilia, Dkk. (2008) *Initial Return* adalah selisih harga IPO dan harga saat saham *listing* dibursa setelah melakukan penawaran perdana, saham akan diperjualbelikan dipasar sekunder yang selanjutnya harga sahamnya akan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran.

Menurut Sartono (2010) *Initial Return* adalah *return* yang diperoleh dari aktiva dipenawaran perdana mulai dari saat dibeli dipasar primer sampai pertama kali didaftarkan dipasar sekunder.

Persentase selisih harga saham dipasar sekunder dibandingkan dengan harga saham pada penawaran perdana menjadi ukuran besarnya *initial return*. Apabila harga saham dipasar sekunder pada hari pertama perdagangan saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga penawaran dipasar primer maka saham mengalami *underpricing*. Sedangkan jika harga saham dipasar sekunder pada hari pertama perdagangan saham lebih rendah dibandingkan dengan harga penawaran dipasar primer maka saham mengalami *overpricing*.

### **Current Ratio**

Sartono (2010) *Current Ratio* merupakan salah satu indikator dari likuiditas. *Current ratio* juga merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Irham Fahmi (2012) *Current Ratio* (CR) adalah rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Munawir (2007) *Current Ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi

modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.

Rasio terbaru mengindikasikan likuiditas dari perusahaan, seperti kemampuan *current ratio* (CR) merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo. Untuk membayar obligasi, keuangan jangka pendek dengan tepat waktu (Sartono dalam jurnal Razafindrabinina dan Kwan 2013). Rasio ini mengaitkan besar kecilnya aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dapat memberikan ukuran likuiditas perusahaan yang dapat diketahui dan dihitung dengan cepat dan mudah digunakan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibat resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

### **Debt Equity Ratio**

Menurut Sartono (2012) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan.

Menurut Husnan (2009) *Debt Equity Ratio* menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

*Debt Equity Ratio* merupakan salah satu dari rasio *leverage*. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tingkat *leverage* (penggunaan hutang) yang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. DER juga memberi jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin modal sendiri perusahaan yang digunakan

sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar nilai DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Nilai DER yang tinggi akan meningkatkan ketidakpastian investor dan akan meningkatkan tingkat *underpricing* Sehingga kemungkinan return yang akan diterima investor semakin besar.

#### **Return on assets**

Menurut Sartono (2008) *Return On Assets* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Menurut Riyanto (2010) *Return On Assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Karena itu dipergunakan angka laba bersih dan total aktiva (*total assets*) perusahaan.

*Return on assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

ROA menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,35 atau 35% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 35% dari total assetnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

#### **Hipotesis**

1. Terdapat pengaruh antara variabel *current ratio* secara signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
2. Terdapat pengaruh antara variabel *debt equity ratio* secara signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

3. Terdapat pengaruh antara variabel *return on assets* secara signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
4. Terdapat pengaruh antara variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *return on assets* secara signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BEI melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Jenis Dan Sumber Data**

1. Jenis Data
  - a. Data Kualitatif Menurut Idrus (2007) adalah data yang merujuk pada objek penelitian yaitu data berupa non angka.
  - b. Data Kuantitatif Menurut Idrus (2007) merupakan data yang dominan oleh angka.
2. Sumber Data
  - a. Data primer Menurut Umi Nariwati (2007) adalah data yang diambil langsung dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan tertentu yang dibuat untuk itu.
  - b. Data Sekunder Menurut Umi Nariwati (2007) adalah data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti guna mendukung data yang sudah ada sehingga lebih lengkap.

### **Populasi dan sampel**

Menurut Umi Nariwati (2008) Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Berdasarkan definisi diatas maka populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan IPO yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 sebanyak 24 perusahaan.

perusahaan manufaktur yang melakukan IPO yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 sebanyak 24

perusahaan, yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 10 perusahaan.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan software dengan cara mengamati pola yang terdapat pada *scatterplot*, yang hasilnya titik menyebar secara acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai statistic Durbin-Watson sebesar 1,671. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif antara variabel bebas dengan terikat.

#### 2. Uji Analisa Regresi Linear Berganda

persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 15,967 + 0,011 X1 + 1,606 X2 + 9,756X3 + e$$

Dari persamaan diatas diketahui Konstanta sebesar 15,967 menyatakan bahwa jika *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Return On Assets* bernilai nol maka *initial return* sebesar 15,967.

*Current Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,011 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstan) maka akan menaikkan *Initial Return* sebesar 0,011.

*Debt Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 1,606 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Debt Equity Ratio* sebesar satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstan) maka akan menaikkan *Initial Return* sebesar 1,606.

*Return On Assets* mempunyai koefisien regresi sebesar 9,756 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* sebesar satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain konstan) maka akan menaikkan *Initial Return* sebesar 9,756.

### 3. Hasil Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji Statistik t)

Diketahui Variabel *Current Ratio* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,502 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,446 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* atau rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan *Initial Public Offering* Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

Variabel *Debt Equity Ratio* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,673 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,446 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan *Initial Public Offering* Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

Variabel *Return On Asset* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,664 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,446 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan *Initial Public Offering* Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

### 4. Hasil Uji Hipotesa Secara Simultan (Uji f)

diketahui  $f_{hitung}$  sebesar 8,429 sehingga  $> 4,76 f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel *current ratio*, *debt equity ratio* dan *return on assets* secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap *initial return*. Dari uji ANOVA tersebut diperoleh tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt equity ratio* dan *return on assets* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan manufaktur yang melakukan *initial public offering* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

diketahui bahwa besarnya angka dari koefisien korelasi (R) adalah 0,742 dan angka tersebut positif, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan

korelasi yang sangat tinggi atau kuat dan searah dan serempak antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana hubungannya adalah sempurna. Sedangkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien (*R Square*) adalah 0,550 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt equity ratio* dan *return on assets* terhadap variabel dependen yaitu *initial return* sebesar 55% sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel *current ratio*, *debt equity ratio* dan *return on assets* mempunyai pengaruh dalam menghasilkan *initial return*.

## 2. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Initial Return* Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan IPO

*Current Ratio* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,502 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,446 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* atau rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan *Initial Public Offering* Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

*Current ratio* (CR) sebagai salah satu rasio likuiditas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* atau sering disebut rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Semakin tinggi CR perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai nilai CR yang tinggi akan lebih mudah menarik investor yang cenderung menghindari risiko dalam berinvestasi. Semakin

banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan, maka permintaan terhadap saham perusahaan akan semakin besar. Semakin besar permintaannya, maka nilai saham tersebut akan semakin tinggi. Ketika investor menjual saham yang dibelinya dipasar perdana dengan nilai yang lebih tinggi maka akan mendapat *initial return* yang lebih besar. Jadi, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *initial return* saat perusahaan melakukan IPO.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sumarjo (2010) yang menghasilkan variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *initial return*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Budiman (2011) dengan hasil penelitian bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*.

### 2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Initial Return* Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan IPO

Variabel *Debt Equity Ratio* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,673 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,446 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan *Initial Public Offering* Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

DER merupakan perbandingan antara hutang perusahaan terhadap jumlah modalnya. pada umumnya makin besar angka DER perusahaan dianggap makin berbahaya secara finansial walaupun belum tentu juga akan merugikan perusahaan selama arus kas perusahaan dapat menutup pengeluaran dan dapat menghasilkan keuntungan perusahaan lebih besar.

Berdasarkan hal diatas dapat dimungkinkan bahwa semakin tinggi angka DER cenderung membuat para investor menghindarinya karena memiliki resiko perusahaan yang tinggi pula. Oleh karena itu investor akan mencari nilai DER yang rendah karena nilai DER yang rendah maka Permintaan akan tinggi dan akan menaikkan nilai saham tersebut.

Hal itu menyebabkan *initial return* yang didapat oleh investor akan tinggi pula. Jadi semakin kecil nilai DER saham yang dikeluarkan, maka akan semakin besar pula *initial return* yang akan didapat investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan DER bernilai positif yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap *initial return* sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Kurniawan (2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *initial return*.

### 3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Initial Return* Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan IPO

Variabel *Return On Asset* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,664 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,446 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan *Initial Public Offering* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas. Pertimbangan menggunakan variabel ROA karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan indikator dan pemberian informasi kepada pihak luar mengenai keberhasilan efektifitas operasi perusahaan (Yolana dan Martini, 2005). Semakin tinggi nilai ROA akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba. Laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

Semakin besar nilai ROA makin semakin besar IR yang akan didapat karena besarnya nilai ROA akan menarik minat investor semakin besar. Investor akan tertarik membeli saham perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang besar karena tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Minat beli investor yang tinggi mendorong permintaan yang tinggi pula. Hal ini membuat naiknya nilai saham yang akan dijual dipasar sekunder. Harga saham akan naik dengan memnafaatkan naiknya permintaan calon investor. Hal ini menjadi keuntungan bagi investor yang menjual sahamnya karena akan mendapat IR yang besar. Maka dapat disimpulkan ROA berpengaruh positif terhadap IR.

Hasil penelitian ini sama dengan Nugroho (2009), hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh positif terhadap IR.

### 4. Pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio* dan *Return On Assets* Terhadap *Initial Return* Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan IPO

Diketahui  $f_{hitung}$  sebesar 8,429 sehingga  $> 4,76 f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel yaitu CR, DER dan ROA secara bersama (simultan) terhadap *initial return*. Dari uji ANOVA tersebut diperoleh tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa CR, DER dan ROA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *initial return* pada perusahaan manufaktur yang melakukan IPO yang terdaftar Di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rani (2006), hasil menunjukkan bahwa variabel CR, DER dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh terhadap IR.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan Dari Hasil Penelitian Dan Pembahasan Pada Penelitian Ini, Maka Dapat Ditarik Kesimpulan Sebagai Berikut :

1. *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Dalam Penelitian Ini Masing-Masing Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan *Initial Public Offering*.
2. Berdasarkan Hasil Penelitian Secara Bersama-Sama Antar *current Ratio*, *Debt Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan *Initial Public Offering*.

## Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah Dikemukakan, Dapat Diberikan Beberapa Saran Sebagai Berikut :

1. Investor Diharapkan Untuk Melihat Faktor Lain Baik Faktor Keuangan Maupun Non Keuangan Yang Mungkin Mempengaruhi *Initial Return* Untuk Mendapatkan *Initial Return* Yang Optimal.
2. Karena Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Maka Perusahaan Sebaiknya Dalam Penentuan Harga Saham Perdana Dari Perusahaannya Menetapkan Harga Yang Maksimum. Harga Saham Pada Penawaran Perdana Ditentukan Berdasarkan Kesepakatan Antara Perusahaan (Emiten) Dengan Penjamin Emisi (*Underwriter*), Sebagai Pihak Yang Membutuhkan Dana Emiten Sebaiknya Berusaha Memperoleh Harga Perdana Tinggi.
3. Peneliti Selanjutnya Sebaiknya Menambah Jumlah Sampel Penelitian Karena Jumlah Perusahaan Yang Melakukan IPO Dari Segala Sektor Usaha Masih Banyak Dan Memiliki Peluang Untuk Diteliti. Penelitian Selanjutnya Juga Menambah Variabel Tidak Hanya Terbatas Variabel Keuangan Saja Melainkan Dengan Variabel Non Keuangan Seperti Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Yang Diduga Mempunyai Pengaruh Yang Tinggi Dan Belum Banyak Diteliti Oleh Peneliti Sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Syarifah. 2009. *Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Dibursa Efek Indonesia*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Aisyah, Isye Siti 2009. *Pengaruh Variabel-Variabel Keuangan Pada Initial Return Saham Dipasar Perdana*. Thesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aniwati, Aprilia Rahayu. 2016. *Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Initial Return Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing Di BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badriah, Laila. 2013. *Pengaruh Return On Assets, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Initial Return (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Brigham & Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono Dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Emilia, Dkk. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Initial Return 1 hari, Return 1 Bulan, Dan Pengaruh Terhadap Return 1 Tahun Setelah IPO*. *Journal Of Applied Finance Dan Accounting*. Vol. 1 No. 1. Hal 116-140.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar Dan Dawn C Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofian Syafri. 2010. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermuningsih, Sri. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Initial Return Setelah Initial Public Offering Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. *Jurnal*. Universitas Paramadina Vol. 11 No. 3 Desember 2014.
- Harnawan, Ari Muhammad. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana Dibursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartono, J. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hulu, Apernila Darmin. 2017. *Pengaruh Fundamental Analisis Terhadap Initial Return Di Bursa Efek Indonesia*.

- Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : UII Press Yogyakarta.
- Ihsan A. Fuad. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indah, Rani. 2006. *Analisis Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Initial Return Dan Return 7 Hari Setelah IPO Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. PPS. Studi Magister Manajemen. Universitas Di Ponegoro Semarang.
- Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiantari, I Dewa Ayu. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana Saham Pada Penawaran Saham Perdana Dibursa Efek Indonesia*. Tesis. Universitas Udayana: Denpasar.
- Kristiantari, I Dewa Ayu. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di BEI*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 2. No. 2. Hal 785-811.
- Martalena Dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nalirita, Yohana. 2017. *Pengaruh Kuantitas Penawaran, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Initial Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Priode 2011-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Nariwati, Umi. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.
- Nariwati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Teori Dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Nariwati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Genesis.
- Natoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Airlangga. Setya. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Initial Return Setelah IPO Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nuryasinta, Amalia. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Initial Return Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Melakukan Initial Pubic Offering Di Bei Periode 2010-2015*. Jurnal. Fakultas ekonomika dan bisnis. Universitas penerogo.
- Razafindrabinina Dan Kwan. *The Influence Of Underwriter And Auditor Reputations On IPO Underpricing*. *European Journal Of Business And Mangement*.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Ed 4. BPFE-Yogyakarta.
- S. Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Saputri, Tiaranita Widya. 2016. *Pengaruh CR, DER, ROE Dan TATO Terhadap Initial Return Saat Melakukan IPO Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sartono, R. agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods For Business*. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN.

- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Triani, Aprilia dan Nikmah. 2006. *Reputasi Penjamin Emisi, Reputasi Auditor, Persentase Penawaran Saham, Ukuran Perusahaan Dan Fenomena Underpricing: Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta*". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.
- UU No. 8 tahun 1995  
[www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)